



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12039-12046

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Ketahanan Nasional dalam Perspektif Melestarikan Peninggalan Sejarah dan Budaya Di Museum Negeri Sumatera Utara

Rista Triwani<sup>1✉</sup>, Sondang Dioranta<sup>2</sup>, Cindy Nadya<sup>3</sup>, Sri Yunita<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [ristatriwani2@gmail.com](mailto:ristatriwani2@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Strategi ketahanan nasional dapat mencakup pelestarian peninggalan sejarah dan budaya dalam museum sebagai upaya untuk memperkuat identitas nasional dan ketahanan budaya. Pelestarian peninggalan sejarah dan budaya di museum adalah bagian penting dari strategi ketahanan nasional, karena hal ini membantu mempertahankan aspek-aspek penting dari identitas nasional, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memberikan kontribusi pada ketahanan budaya negara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dimana memfokuskan kepada pemahaman mendalam tentang fenomena dan melibatkan analisis data, kegiatan analisis yang dilakukan peneliti meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum negeri sumatera utara berperan penting dalam pelestarian peninggalan sejarah dan budaya sebagai strategi ketahanan nasional. Melalui museum negeri sumatera utara ini, masyarakat mampu mengetahui dan memahami peninggalan apa saja yang ada di sumatera utara dan bangga terhadap budaya nya.

Kata Kunci: *Strategi Ketahanan Nasional, Museum Negeri Sumatera Utara*

## Abstract

National resilience strategies can include preserving historical and cultural relics in museums as an effort to strengthen national identity and cultural resilience. Preserving historical and cultural heritage in museums is an important part of the national resilience strategy, as it helps maintain important aspects of national identity, raises public awareness, and contributes to the country's cultural resilience. This research was carried out using qualitative methods which focused on an in-depth understanding of phenomena and involved data analysis. The analysis activities carried out by researchers included: interviews, observation and documentation. The research results show that North Sumatra state museums play an important role in preserving historical and cultural heritage as a national resilience strategy. Through this North Sumatra state museum, the public is able to know and understand what heritage there is in North Sumatra and be proud of its culture.

*Keywords: National Resilience Strategy, North Sumatra State Museum*

## PENDAHULUAN

Ketahanan nasional berdasarkan Wan Usman ialah aspek bergerak maju suatu bangsa, mencakup semua aspek kehidupan buat tetap jaya ditengah keteraturan serta perubahan yang selalu terdapat. Konsep ketahanan nasional suatu bangsa pada latar belakang oleh Kekuatan apa yang ada pada suatu bangsa serta negara sehingga dia bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, Kekuatan apa yang wajib dimiliki oleh suatu bangsa serta Negara sehingga dia selalu bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, meskipun mengalami berbagai gangguan, hambatan dan ancaman baik berasal dalam maupun dari luar, Ketahanan suatu bangsa buat tetap jaya, mendukung makna keteraturan dan stabilitas, yg pada dalamnya terkandung potensi buat terjadinya perubahan.

Ketahanan Sosial Budaya dalam konteks penyusunan ipk didefinisikan menjadi kemampuan suatu kebudayaan pada mempertahankan serta membuat ciri-ciri, pengetahuan, serta praktik budayanya yang relevan yang didukung oleh kondisi sosial dalam warga . menggunakan cara menaikkan ketahanan sosial budaya perlu disosialisasikan pengembangan budaya lokal, menyebarkan kehidupan beragama yang serasi, menaikkan pendidikan kepramukaan yg mencintai budaya nusantara, dan menolak budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sumatra. Penduduk Sumatera Utara menurut golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Yang termasuk penduduk asli ialah: suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-fak/Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan pribumi pendatang adalah suku: Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan lain-lain, sedangkan

penduduk asing adalah orang-orang Arab, India, Cina dan bangsa-bangsa lain. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani dan lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai, tukang dan sebagainya.

Susunan rakyat di wilayah Sumatera Utara merupakan sesuai genealogis-teritorial atau suatu keturunan wilayah serta wilayah, misalnya suku Batak Toba, Mandailing dan Nias. Sedangkan pada daerah Sumatera Timur atau Melayu adalah sesuai teritorial. Jika dicermati dari korelasi asal segi garis keturunannya, maka suku Batak dan Nias adalah patrilineal yaitu garis keturunan yg dilihat berasal garis keturunan Batak, serta suku Melayu adalah parental, yaitu garis keturunan yang ditinjau asal ke 2 belah pihak, bapak serta mak . kelompok korelasi Nias dianggap Sangabato yakni famili batih serta keluarga luas yg dianggap sangabato sehua. adonan asal sangabato sehua berasal satu leluhur dianggap mado yg bisa disamakan dengan marga pada suku Batak, yakni klen besar patrilokal.

Provinsi Sumatera Utara terletak di 10-40 Lintang Utara dan 980 1000 Bujur Timur, yang di tahun 2004 mempunyai 18 Kabupaten dan 7 kota, serta terdiri asal 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai lima.086 desa serta 382 kelurahan. empiris historis menggambarkan bahwa Museum menyimpan poly sumber sejarah baik lisan, tulisan serta benda. Kisah-kisah perihal masa lalu Sumatera utara krusial buat direkonstruksi menjadi sumber pembelajaran sehingga setiap generasi bangsa memahami sejarah dilingkungannya. Setiap orang yang keliling atau wisata ke Sumatera utara melihat banyak sekali peninggalan sejarah mirip Ulos,kain tenun,Barang barang peninggal leluhur,sejarah sumatera utara,

Tujuannya adalah buat menciptakan kesadaran sejarah pada setiap generasi belia Indonesia. Sejauh ini, pembelajaran sejarah dipandang menjadi kegiatan yg membosankan. Betapa tak, pelajaran ini sering diajarkan secara klasikal, yakni menghafal atau menjadi pelajaran hafalan (Hamid, 2014). Pembelajaran yang tidak menarik serta kerap kali membosankan peserta didik tentunya berdampak di keberhasilan belajar. Menghadapi era yang mencemaskan ini, kerangka berpikir pembelajaran sejarah telah seharusnya mengubah mindset serta diubahsuaikan dengan tuntutan pendidikan pada menghadapi setiap perubahan zaman.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara diresmikan di 19 April 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef. namun peletakan koleksi pertama berupa sepasang Makara dilakukan sang Presiden Republik Indonesia yang pertarna, Ir. Sukarno, pada tahun 1954. Makara yg menjadi koleksi pertama museum ini dari asal Biara Sitopayan yg terletak pada Kabupaten Padang Lawas Utara. karena ke 2 koleksi itu, sampai sekarang Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara juga dikenal menggunakan nama Gedung Arca.



Gambar 1. Museum Negeri Sumatera Utara

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2006), Metode Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta, sifat, dan hubungan yang muncul dalam peran museum dalam pembelajaran.

Subjek penelitian merupakan museum, peninggalan sejarah dan history sejarah yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pihak-pihak yang dipilih menjadi subyek penelitian adalah Pengelola Museum, Pengunjung, dan pihak terkait yang berkaitan langsung dengan museum yang menjadi sumber data primer. Selain data primer juga ada data sekunder yang diolah dari buku, majalah, jurnal, surat kabar yang berkaitan dengan museum dan pembelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, dilakukan beberapa hal:

Teknik wawancara pada penelitian ini bersifat semi terstruktur, dimana dalam wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan serta ada pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol dalam wawancara.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati kegiatan pelayanan terhadap pengunjung museum. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu variabel yang akan diamati.

Dokumentasi, Usaha pendokumentasian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang telah diolah baik dalam arsip tertulis maupun arsip lainnya. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah teknik analisis data yaitu mengolah data dan menganalisis data. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Menurut Mathew B. Miles dan A. Micheal Huberman dalam Rohidi (1992), mengatakan bahwa analisis kualitatif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata 'museum' berasal dari bahasa Yunani kuno, 'museion', yang artinya "kuil untuk melakukan pemujaan terhadap Dewi Muse". Dalam mitologi klasik, Muse adalah dewa-dewa literatur pucisi, musik, tarian, dan semua yang berkaitan dengan keindahan, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan. Dalam Collier's Encyclopedia, disebutkan bahwa museum adalah suatu institusi yang terbuka untuk umum dan pengelolaannya demi kepentingan umum untuk tujuan konservasi, pemeliharaan, pendidikan, pengelompokan, serta memamerkan objek yang mempunyai nilai pendidikan dan budaya (Encyclopedia Americana, 1970). Museum memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal, karena aspek edukasi lebih ditonjolkan dibanding rekreasi. Museum juga merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (tangible) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (intangible) seperti nilai, tradisi, dan norma (Soerjanto Poespowardojo, 1993: 53).

Situs-situs sejarah di Sumatera utara menjadi penting untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi Pelajar . Hal ini penting karena mendorong para pelajar untuk mengamati, menganalisis setiap peninggalan sejarah yang ada. Museum Sumatera Utara memiliki 6799 koleksi. Terdiri atas replika hewan khas Sumatra, replika fosil manusia purba, diorama kehidupan prasejarah, serta beragam perkakas prasejarah.

Adapun, peninggalan lain seperti arca-arca peninggalan zaman Hindu-Budha, peninggalan batu nisan, Al-Qur'an, replika Masjid Azizi ada disini, dan juga perkakas zaman Kolonial Belanda juga dikoleksi. Selain itu, terdapat pula version figur kolonial, dan replika kehidupan kota Medan zaman dulu. Benda koleksi meliputi senjata tradisional dan cutting-edge, obat-obatan tradisional, peralatan komunikasi yang digunakan melawan penjajah. Juga ditampilkan lukisan kepahlawanan dan poster propaganda masa perang. Dan terakhir, foto-foto serta lukisan dari para pahlawan dan mantan gubernur Sumatera Utara juga dikoleksi di sini. Beberapa Koleksi Peninggalan Yang Ada di Negeri Museum Sumatera Utara

## Masa Prasejarah

Ruang pertama ini ditampilkan sejarah geologi mulai terbentuknya alam semesta, pergeseran benua, dan Pulau Sumatera. Sejarah alam tentang migrasi manusia, sebaran flora serta hewan, juga mengenai kehidupan prasejarah. Koleksi yang ditampilkan meliputi replika binatang khas Sumatera, replika fosil insan purba, diorama kehidupan prasejarah, dan beragam perkakas prasejarah.

## Kebudayaan Sumatera Utara kuno

Menampilkan jejak asal peradaban awal rakyat Sumatera Utara, mulai asal masa megalitik tua sampai masa perundagian. Koleksi yang ditampilkan mencakup temuan budaya megalitik seperti peti meninggal dari batu (sarkofagus), benda-benda religi berupa patung batu serta kayu, tongkat perdukunan, wadah obat dari gading, dan koleksi naskah Batak kuno yang ditulis pada kulit kayu yang disebut Pustaha Laklak.

## Masa Kerajaan Hindu - Budha

Peradaban Hindu dan Buddha menyebar ke wilayah Indonesia seiring menggunakan berkembangnya perniagaan Asia lebih kurang abad ke-2 Masehi. Ruang ini menampilkan koleksi peninggalan kepercayaan Hindu-Buddha yg ditemukan di daerah Sumatera Utara, diantaranya temuan arkeologi berasal situs Percandian Padang Lawas serta situs Kota Cina. Benda koleksi mencakup arca batu, perunggu, pecahan keramik, dan mata uang antik, pula sebuah replika candi induk dari Candi Bahal

## Masa Kerajaan Islam

Ruang Islam menampilkan banyak sekali artefak peninggalan masa Islam seperti replika aneka macam batu nisan asal makam Islam yg ditemukan di daerah Barus, Sumatera Utara. serta nisan peninggalan Islam yang bercorak khas Batak, beberapa Al Qur'an, serta naskah Islam tua yang ditulis menggunakan tangan. dan sebuah replika Masjid Azizi di Medan (note: tepatnya di Tanjung Pura, Langkat; negeri kelahiran Amir Hamzah).

## Kolonialisme di Sumatera Utara

Sebelum Pemerintah Hindia Belanda masuk dan memerintah pada daerah Sumatera, para pengusaha asal Eropa khususnya Jerman sudah tiba serta membuka perkebunan di Sumatera. Koleksi masa kolonial membawa kita kembali pada masa-masa tersebut, waktu kemajuan usaha perkebunan sudah melahirkan Medan menjadi kota multikultur yang kaya, unik, dan menarik. Koleksi yang ditampilkan meliputi komoditas perdagangan kolonial, indera-alat, dan mata uang perkebunan, foto-foto bersejarah yg langka, model figur kolonial, serta replika berasal kehidupan kota Medan tempo dulu.

## Perjuangan rakyat Sumatera Utara

Seperti halnya daerah lain pada Indonesia, pada Sumatera Utara sudah tumbuh benih-benih perlawanan terhadap penjajah jauh sebelum kemerdekaan. Ruang perjuangan menceritakan sejarah usaha warga Sumatera Utara sejak sebelum 1908 sampai masa revolusi fisik 1945-1949, juga ditampilkan sejarah perjuangan pers pada Sumatera Utara. Benda koleksi meliputi senjata tradisional serta terbaru, obat-obatan tradisional, alat-alat komunikasi yg dipergunakan melawan penjajah. jua ditampilkan lukisan kepahlawanan serta poster propaganda masa perang.

## Gubernur dan Pahlawan Sumatera Utara

Ruang ini menampilkan para pahlawan nasional yang berasal berasal provinsi Sumatera Utara, jua para mantan gubernur yang sudah berjasa menciptakan dan memajukan provinsi Sumatera Utara. Koleksi berupa foto-foto dan lukisan dari para pahlawan serta mantan gubernur Sumatera Utara.



Gambar 2. Peninggalan Sumatera Kuno



Gambar 3. Peninggalan Budaya Suku Batak



Gambar 4. Ukiran Dinding Berbagai Budaya di Sumatera Utara

## SIMPULAN

Museum Sumatera Utara adalah sebuah institusi yang kaya dengan koleksi sejarah, budaya, dan artefak yang mencakup berbagai periode, mulai dari masa prasejarah hingga zaman kolonial. Museum ini memainkan peran penting dalam pendidikan non-formal

dengan menyoroti aspek edukasi lebih dari rekreasi. Museum Sumatera Utara memiliki koleksi sejarah, budaya, serta artefak yg mencakup berbagai periode, mulai asal masa prasejarah sampai zaman kolonial. Museum ini memainkan kiprah krusial dalam pendidikan non-formal dengan menonjolkan aspek pendidikan lebih asal rekreasi. dari koleksi geologi sampai artefak Hindu-Buddha, masa Islam, kolonialisme, serta usaha rakyat Sumatera Utara, museum ini mencerminkan kekayaan sejarah serta budaya daerah tadi. Selain itu, museum jua menghormati pahlawan serta mantan Gubernur Sumatera Utara.

Museum Sumatera Utara juga menampilkan perjuangan warga Sumatera Utara sejak sebelum 1908 sampai masa revolusi fisik 1945-1949, pula menampilkan sejarah usaha pers pada Sumatera Utara. Benda koleksi mencakup senjata tradisional serta modern, obat-obatan tradisional, peralatan komunikasi yg dipergunakan melawan penjajah. jua ditampilkan lukisan kepahlawanan serta poster propaganda masa perang. Secara holistik, Museum Sumatera Utara artinya sebuah institusi yg kaya dengan koleksi sejarah, budaya, dan artefak yang meliputi aneka macam periode, mulai asal masa prasejarah sampai zaman kolonial. Museum ini memainkan kiprah penting pada pelestarian warisan budaya serta pendidikan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, Armaidly. 2000. Ketahanan Nasional dan Pengembangannya. *Jurnal Panca Arga*, Edisi 2, Tahun I, November.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2016.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lemhannas. 2000. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta:Pustaka Setia.
- Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (Lemhanas).1997. Jakarta: Departemen dalam Negeri.
- Purwanto, M. 2007. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, Edi. 1996. Ketahanan Nasional Sebagai Kekuatan Penangkal: Satu Tinjauan dari Sudut Kepentingan Hankam. Keterbukaan Informasi dan Ketahanan Nasional, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. 2007. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.